

PENGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA ANAK TUNARUNGU

oleh :

Argiasri Mustika

Program Studi Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Nusantara, Bandung

ABSTRAK

Bahasanya yang disebabkan dari kurang berfungsinya alat pendengaran sebagai salah satu bagian atau alat penting dalam pembelajaran bahasa, sedangkan bahasa dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan seseorang dalam penguasaan ilmu. Dari hasil penelitian sebelumnya, penulis menemukan bahwa anak tunarungu memiliki hambatan dalam Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain.. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.. Proses komunikasi secara sekunder merupakan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya, karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang berbeda. Proses komunikasi sekunder ini sering disebut telekomunikasi atau komunikasi jarak jauh. Media yang sering digunakan dalam telekomunikasi tersebut antara lain, surat, telepon, faximail, surat kabar, radio, televisi, film, dan melalui jaringan internet. Bahasa memasuki proses komunikasi ketika sender memiliki pesan untuk disampaikan. Sender merumuskan dan mengirimkan pesan menurut aturan dari bahasa secara khusus, maksudnya sender menterjemahkan informasi ke dalam unit yang spesifik (suara-suara, tulisan, kata-kata, gestures, titik pada layar radar (blips) dalam pesan yang dibutuhkan oleh bahasa. Pada saat bentuk dan isi pesan (bahasa) disampaikan melalui bicara, sender mempergunakan suara-suara bicara yang spesifik untuk menghasilkan pola suara secara khusus. Penerima pesan mendengar dan melihat unit suara tersebut dan menterjemahkannya ke dalam pesan. Jika tidak terdapat gangguan dalam pengiriman pesan (encoding) atau dalam pemahaman pesan (decoding), pesan yang dikirimkan menjadi pesan yang diterima, dan terjadilah komunikasi.

Kata Kunci : Media Visual; Komunikasi; Tunarungu.

Pendahuluan

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan

menggunakan gesture tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal. Komunikasi digunakan untuk mengungkapkan kebutuhan organis. Sinyal-sinyal kimiawi pada organisme awal. Secara ringkas, proses berlangsungnya komunikasi

Media visual meruokan media yang pasti dibutuhkan oleh anak tunarungu, karena sebagai invisual, maka media visual inilah sebagai solusi pembelajaran bagi anak tunarungu. Banyak solusi dari penelitian sebelumnya yang memberikan solusi pembelajaran bagi anak tunarungu pada penelitian ini media visual masih merupakan solusi utama pembelajaran bagi anak tunarungu, media visual ini tentunya merupakan media visual yang telah disepakati oleh anak. Sehingga media visual ini menggambarkan keseharian yang dialami anak seperti misalnya bagaimana penggambaran orang tuanya yaitu ayah dan ibunya, dan bagaimana penggambaran untuk aktifitas sehari-harinya seperti bagaimana penggambaran dimulai ketika kapan dia harus bangun tidur, dan menyiapkan untuk segera mandi, memakai pakaian, memakai sepatu, penggambaran makanan, yaitu makanan yang biasa dimakannya sehari-hari, minum, dan tentunya pergi sekolah, sehingga kegiatan ini harus dibiasakan dan dipahami.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (Single Subjek), yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan, (intervensi) yang diberikan. Dalam hubungan ini, peneliti memanipulasi sesuatu perlakuan (intervensi), kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan

yang diakibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan sistematis. (Faisal, 1982:76)

Desain Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan subjek tunggal (Single Subjek Research), dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah desain A- B- A.

Untuk menentukan persentase kemampuan mengarang reproduksinya, hasilnya dinilai dengan setelah dijumlah scorenya dari lima criteria penilaian besarnya persentase dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase

N = Jumlah skor tertinggi

F = Jumlah skor yang didapat

Hasil dan Pembahasan

Dapat dilihat dari yang terjadi pada siswa, siswa mampu menyebutkan setiap media visual yang diberikan pada anak. Sehingga anak tunarungu tersebut meningkatkan kemampuan komunikasinya, terutama pada kemampuan komunikasi verbalnya. Dimana sebenarnya masalah kemampuan komunikasi pada anak tunarungu sendiri adalah pada kemampuan verbalnya, karena pada dasarnya anak tunarungu tidak mengalami masalah dalam komunikasi, karena kemampuan berkomunikasi sendiri adalah kemampuan bagaimana seseorang mampu menyampaikan informasi, tetapi dengan media visual ini anak tunarungu mampu meningkatkan kemampuan komunikasi verbalnya.

Simpulan

Pada masa-masa ini kemampuan individu dalam berkomunikasi makin terampil dan kompleks karena stimulus atau dorongan kearah pengungkapan secara verbal sangat dibutuhkan untuk berinteraksi sosial. Sudah tentu seseorang dapat terampil berkomunikasi tercakup komponen-komponen yang harus dalam keadaan siap pada individu itu sendiri yaitu berkaitan dengan keadaan organ bicara yang memadai dan fungsional agar apa yang diungkapkannya dapat jelas didengar sesuai dengan dasar-dasar pengucapan bunyinya.

Agar bicaranya memiliki makna, individu tersebut harus memiliki bahasa yang telah disepakati oleh lingkungannya, yaitu berupa ide, gagasan, atau pesan-pesan yang

sesuai dengan maksud yang ingin diungkapkan dan respon verbal sesuai yang dibutuhkan oleh orang lain. Dapat diambil kesimpulan bahwa anak tunarungu membutuhkan media visual sebagai alat komunikasinya

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (1997). *Media Pengajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Bunawan, L. (2000). *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* : Jakarta : Yayasan Santi Rama
- Depdiknas (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka
- Faisal (1982) *Metodologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Hallahan P, Kauffman James M (2008), *Exeptional children ten edition*, .S.A.
- Hayati, Ani (2004). *Skripsi (Struktur Kalimat Bahasa Tulis Anak Tunarungu) PLB FIP UPI (Tidak diterbitkan)*; Bandung.
- Kridalaksana, Harmurti (1996). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta; PT Gramedia Pusataka utama.
- Leigh Greg (1976) *Laporan LokaKarya FNKTRI*, 1995
- Lubis A Hamid Hasan (1996). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.
- Meadow, Heider (1980). *Deafness and child development*, Los Angles :University of Californis Press
- Mulyono Abdurahman (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan Belajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Mulyana D (2007). *Ilmu Komunikasi*, Bandung : Rosda
- Mustika Argiasri (2009) *Peningkatan Keterampilan Menulis Pada Anak Tunarungu. Skripsi sarjana pada FIP UPI: (tidak diterbitkan)*; Bandung
- Samsuri, (1988). *Morfologi dan Pembentukan Kata*, Jakarta; Dep Dik Bud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Somad, Permanarian dkk. (1995). *Orthopedagogik Tunarungu* : Jakarta : Ditjen Dikti
- Soemarmo Markam, 1989, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Depdikbud Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sunanto, Juang dkk. (2005) . *Pnegantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba
- Tarigan H. G (1994) dan Tarigan, Djago (1988). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*, Angkasa.
- Tarigan, H. G (1994) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Angkasa.